

ANALISA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM CSR DI WILAYAH
KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA
BENGKULU



DRAFT

OLEH

YUSTISIANA SARASWATI

NPM : C1A010002

UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

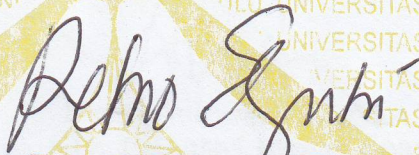
2014

Skripsi oleh **Yustisiana Saraswati**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Bengkulu, Maret 2014

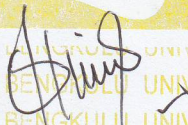
Pembimbing



Dr. Retno A Ekaputri, SE, M.Sc
NIP. 196208031986032002



Mengetahui :
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Yusnida, SE., MSi
NIP. 196112221988032002

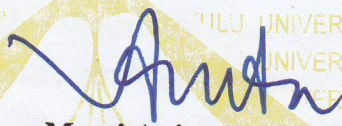
Skripsi oleh **Yustisiana Saraswati**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada hari Selasa, 4 Maret 2014

Bengkulu, 4 Maret 2014

Dewan Penguji

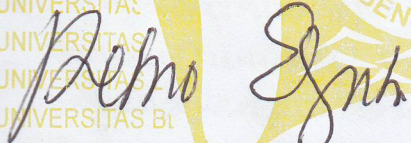
Ketua,



Merri Anitasari, SE., M.A

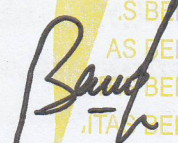
NIP. 19660503 199001 2 001

Sekretaris



Dr. Retno A Eka Putri, SE, M.Sc
NIP. 196208031986032002

Anggota



Barika, SE., M.Si

NIP. 19780911 200912 2 003

Mengetahui :

.....n Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unib

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fahrudin JS. Pareke, SE., M.Si

NIP. 19710917 199903 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Tiada doa yg lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai”

“Kuolah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea, kubingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima, orangtua pun bahagia”

“Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang!”

Dengan rasa syukur atas nikmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berarti dalam kehidupan saya :

- *Yang tercinta papa (Dr. Iskandar, SH,MH.) dan mama(Yuniarti), terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang tulus serta dukungan yang teramat besar atas semua do'a yang tiada henti engkau berikan berikan kepada anakmu agar selalu sukses.*
- *Untuk kakak-kakaku tercinta Yovan Librayuda SE., dan Sovranita Iskandar SH, M.Kn., serta keponakanku tersayang Dien Zaidan Asshiddiqie.*
- *Untuk seseorang yang selalu membantu dalam segala hal, mendukung semua cita-citaku, memotivasi aku untuk selalu berusaha dan berdo'a sampai terselesainya skripsi ini (William Apriadi).*
- *Agama, Negara dan Almamaterku Universitas Bengkulu.*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui sebagai bagian tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan kepada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Bengkulu, Februari 2014

Yustisiana Saraswati

ABSTRACT

ANALYSIS OF COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH CSR PROGRAM IN KAMPUNG MELAYU REGIONAL DISTRICT OF THE CITY OF BENGKULU

Yustisiana Saraswati¹
Retno A Ekaputri²

The purpose of this study is to Analysis of Community Empowerment Through CSR program in Kampung Melayu Regional District of the city of Bengkulu. Research design use is a descriptive research. The type of data use primary data by questionnaires distribution. Sampling method use purposive sampling. Respondens are 42 people. Analysis tool used is descriptive analys. The results showed that with this CSR program, the community will be empowered, though not all were received such assistance. The empowerment of the start field of education, health, economic, environmental and infrastructure and the potential of the sub-district consists of a number of population, employment and education.

Keywords : Community Development, potential resources owned, and CSR Programs.

¹Student of Faculty of Economic and Business, University of Bengkulu

²Skripsi Supervisor

RINGKASAN

ANALISA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM CSR DI WILAYAH KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU

Yustisiana Saraswati ¹
Retno A Ekaputri ²

Program CSR merupakan bentuk program tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar perusahaan itu berada dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Program CSR telah dimulai sejak tahun 2007. Tujuan penelitian yaitu menganalisis pemberdayaan masyarakat yang dilihat dari program CSR PT.Pertamina di wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari kuisisioner. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, total sampel penelitian sebanyak 42 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program CSR ini maka masyarakat akan berdaya. Potensi yang dimiliki Kecamatan tersebut terdiri dari jumlah penduduk, pekerjaan dan pendidikan. Program CSR ini dimulai bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan dan infrastruktur. Berdasarkan hal tersebut khususnya industri PT.Pertamina mengharapkan kepada mereka yang telah mendapatkan bantuan itu agar bisa menjaganya, sehingga masyarakat sekitar bisa mendapatkan manfaatnya lebih lama. Selain itu kepada pemerintah agar lebih menggerakkan perusahaan lain atau mensosialisasikan tentang pentingnya program CSR untuk pemberdayaan masyarakat. Karena dengan adanya bantuan itu, mereka akan lebih giat lagi untuk bekerja.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Potensi yang dimiliki, dan Program CSR.

1)Penulis
2)Pembimbing

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah, dengan izin dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisa Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu**”. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan (S1) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

Dalam penulisan skripsi ini banyak bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Retno A Eka Putri, SE, M.Sc sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Tim penguji yang memberikan masukan yang berguna bagi penulis yaitu Ibu Merri Anitasari, SE.,M.A. Dan Ibu Barika, SE.,M.Si
3. Ibu Yusnida, SE, M.Si sebagai ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
4. BapakIbu Dosen Ekonomi Pembangunan serta staf karyawan lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
5. Penyemangatku William Apriadi dan sahabat-sahabatku Titi
6. Teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2010 : Dodo Ana, Ca’I, Mangkir, Said, Dika, Faiza, Devi, Ujang, Ebi, Rahmad, Andi, Momo, Lena, Susi, Dan teman KKN kelompok 2.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan adanya masukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bengkulu, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN PESETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRACT.....	vi
RINGKASAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1PemberdayaanMasyarakat	8
2.1.2.TeoriPemberdayaanMasyarakat	11
2.1.3.Variabel yang MempengaruhiPemberdayaanMasyarakat	12
2.1.4. HubunganPemberdayaanMasyarakatdengan Sumberdaya yang dimilikidanTanggungjawabSosial.....	15
2.2. Penelitian Terdahulu.....	18
2.3. Kerangka Analisis	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1.Jenis Penelitian	20
3.2.Jenis dan Sumber Data.....	20
3.3. Definisi Operasional.....	20
3.4. Metode Pengumpulan Data	22
3.5. Metode Pengambilan Sampel	22
3.6. Metode Analisis.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	25
4.1.1.Deskripsi Data	25
4.1.2HasilPerhitungandanInterpretasi Data.....	32
4.2. Pembahasan	35

BAB V PENUTUP	
5.1.Kesimpulan	46
5.2. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
3.1.	Daftar Kelurahan Yang Menerima Bantuan Program CSR PT.Pertamina	23
4.1.	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kecamatan Kampung Melayu Tahun 2010.....	25
4.2.	Batas wilayah Kelurahan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.....	26
4.3.	Batas Wilayah Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.....	27
4.4.	Batas Wilayah Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu	28
4.5.	Batas Wilayah Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu	29
4.6.	Karakteristik Responden	30
4.7.	Tanggapan Responden Terhadap Program CSR PT.Pertamina.....	31
4.8.	Jumlah Penduduk di Kecamatan Kampung Melayu (jiwa) Di Kota Bengkulu Tahun 2008 s/d2012	36
4.9.	Program Bantuan PT.Pertamina tahun 2011-2013 Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu	38
4.10.	Jenis Bantuan yang diberikan PT.Pertamina.....	42

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1.	Kerangka Analisis	19
4.1.	Jenis Bantuan Program CSR yang diterima Responden	32
4.2.	Kesesuaian Program CSR PT.Pertamina	33
4.3.	Kualitas Pelaksanaan Program CSR PT.Pertamina	34
4.4.	Kualitas Pelayanan Program CSR PT.Pertamina Terhadap Masyarakat	35

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Kuesioner	51
2.	Data Mentah Responden	55
3.	SuratIzinPenelitian	70

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Secara prinsip perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Garis besar sebuah perusahaan adalah mendapatkan keuntungan ekonomi secara maksimal dan sedapat mungkin mencegah kerugian atau menekan kerugian semaksimal mungkin. Pada satu sisi harus diakui perusahaan merupakan salah satu penopang dan penggerak perekonomian nasional. Peranan perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional merupakan bagian dari kontribusi positifnya.

Penciptaan lapangan kerja, produk barang dan jasa yang dihasilkan dari usaha perusahaan dan pembayaran pajak yang memberikan pendapatan bagi Negara yang merupakan kontribusi yang dirasakan besar manfaatnya. Namun disisi lain aktivitas perusahaan khususnya dibidang industri telah menyebabkan terjadinya masalah pada lingkungan dan tingkat perekonomian masyarakat yang berjarak dalam suatu wilayah. Keadaan ini diperparah dengan kurang ditanggapinya berbagai tuntutan masyarakat dalam permasalahan lingkungan, kesejahteraan masyarakat sekitar, dan lain-lain oleh perusahaan. Azheri (2012:3) berpendapat hal ini dikarenakan kultur perusahaan yang didominasi cara berpikir dan perilaku ekonomi yang hanya berorientasi keuntungan (*profit orientate*). Perusahaan yang didirikan disuatu wilayah dan berada ditengah-tengah masyarakat yang memperoleh keuntungan dari hasil usaha yang dijalankan seharusnya saat ini merubah cara berpikir tersebut. Menurut Azheri (2012:5), perusahaan bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan diri sendiri (*selfish*) atau eksklusivitas dari lingkungan masyarakat, tetapi sebagai sebuah entitas badan hukum yang wajib melakukan adaptasi sosio kultural dengan lingkungan dimana ia berada, serta dapat dimintai pertanggung jawaban layaknya subyek hukum pada umumnya.

Menurut data BPS tahun 2010 bahwa angka kemiskinan di Indonesia mencapai (18,30%). Angka statistik seakan mewakili suatu gejala kemiskinan yang dirasakan masyarakat kebanyakan mulai dari tumbuhnya busung lapar, rendahnya daya beli masyarakat menghadapi harga-harga kebutuhan yang menjulang, hingga susah mencari pekerjaan dan uang, meningkatnya jumlah orang miskin dan orang yang tidak beruntung, sesungguhnya erat kaitannya dengan masalah struktur yang timpang dan kurang mendukung institusi-institusi utama dalam Negara, pemerintah dan pemilik modal, gagal menjalankan fungsi idealnya mensejahterakan kehidupan bermasyarakat, masyarakat semakin tak berdaya mengakses sumber-sumber ekonomi.

Perusahaan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor ekonomi dalam satu wilayah, baik itu wilayah desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan Negara sebagai salah satu aktor ekonomi, perusahaan dituntut untuk menghasilkan profit yang maksimal dengan memanfaatkan sumberdaya yang terbatas untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Praktek kedermawanan sosial perusahaan saat ini mengalami perkembangan pesat sejalan dengan berkembangnya konsep Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*corporate social responsibility*) salah satu ide pokoknya yang terkait dengan mandat dunia untuk tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi harus pula bersikap etis dan berperan dalam penciptaan investasi sosial.

Dalam praktiknya selama ini masih terdapat beberapa perusahaan yang melaksanakan program tanggungjawab sosial perusahaan/ CSR hanya bersifat sukarela (*voluntary*) yang tidak memiliki komitmen berkelanjutan. CSR berkelanjutan hanya dilakukan $\pm 30\%$ dari keseluruhan perusahaan yang beroperasi di Indonesia (Azheri, 2007:7).

Ide *corporate social responsibility* (CSR) mulai digunakan sejak tahun 1970-an, namun hingga saat ini masih menjadi tema hangat untuk dibahas. *The world business council for sustainable development* (wbcSD) mendefinisikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi

berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, komunitas lokal, dan komunitas secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan. Sanka dan Clement (2002) dalam Rudito dan Famiola (2007:26) mendefinisikan CSR sebagai komitmen usaha untuk bertindak etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat lebih luas.

Di Indonesia penerapan CSR telah ada sejak tahun 1990-an. Namun hingga saat ini perkembangan CSR masih membutuhkan banyak perhatian semua pihak, baik pemerintah, masyarakat luas maupun perusahaan. CSR di Indonesia telah diatur dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam UU No.40 Tahun 2007, pasal 74 ayat (1) menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumberdaya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Beberapa tahun terakhir ini semakin banyak perusahaan yang melaksanakan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggungjawab sosial perusahaanyang dikemas dengan sedemikian uap dan tidak hanya berupa sumbangan material tetapi bersifat memberdayakan masyarakat agar masyarakat dapat berdiri sendiri, dapat mengembangkan keterampilan, dan kualitas yang dimilikinya dengan berbagai macam program CSR yang dikhususkan kepada masyarakat agar terciptanya masyarakat yang sejahtera dan mengurangi kemiskinan (Nursahid, 2006:54).

CSR mengharuskan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusannya sungguh-sungguh memprhitungkan akibat terhadap seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan, termasuk lingkungan hidup, hal ini mengharuskan perusahaan untuk membuat keseimbangan antara beragam pemangku kepentingan *eksternal* dengan kepentingan pemegang saham, yang merupakan salah satu pemangku kepentingan *internal*.

Nadapdap (2012:138) berpendapat bahwa secara umum tanggungjawab sosial perusahaan/ CSR dibagi menjadi dua bagian yaitu kedalam perusahaan itu sendiri (*internal*) contohnya terhadap karyawan dan luar lingkungan perusahaan (*eksternal*), contohnya penyediaan lapangan kerja kepada masyarakat, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemeliharaan lingkungan untuk generasi yang akan datang.

Pelaksanaan *Community Development* dapat dimaknai sebagai bentuk pengejawantahan dari CSR (*corporate social responsibility*) terhadap masyarakat sekitar. Diharapkan pelaksanaan *community development* ini menjadi sarana pembangunan bagi masyarakat yang sesuai dengan konsep *suistanable development* dan pengaturan hukum yang responentif (Wahyudhy, 2000:34)

Program pengembangan masyarakat tidak hanya ditentukan sepihak oleh perusahaan. Dan rumusan program pengembangan masyarakat merupakan refleksi kondisi riil dan keinginan masyarakat setempat, yang dalam pelaksanaannya memerlukan peran serta mereka secara aktif. Perubahan paradigma ini pada gilirannya menemukan program pemberdayaan salah satu bentuk tanggungjawab sosial perusahaan, dan merupakan investasi program yang berpotensi sejajar dengan investasi lain bagi industri perusahaan.

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan bagian dari pengembangan masyarakat, karena ini konsep pengembangan ekonomi masyarakat dengan konsep pengembangan masyarakat secara umum tidak jauh berbeda serta tidak terlepas dari konsep besar dari pengembangan masyarakat itu sendiri, yang meliputi ciri dan karakter pengembangan yang berdasar tiga hal utama, yaitu berbasis masyarakat (*community based*), berbasis sumberdaya setempat (*local resources based*), dan berbasis kelanjutan (*suistainable*), (wahyudhy, 2000:40).

Lembaga bisnis harus memiliki landasan filosofi yaitu *economic/ profesionalisem philosophy* yang merupakan pijakan umum sebuah bisnis merealisasikan tujuan yang bersifat *profit oriented*. Ini berarti bahwa semua lembaga bisnis harus dikelola secara profesional agar menghasilkan keuntungan dan perkembangan

yang baik. Citra perusahaan dimata masyarakat sangat berpengaruh terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Teknologi informasi saat ini memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai penjuru dunia. Jika satu perusahaan tidak menunjukkan komitmen sosial yang baik disuatu daerah, informasi ini akan cepat tersebar luas ke berbagai penjuru dunia. Akibatnya akan terbentuk citra yang negatif. Sebaliknya jika perusahaan menunjukkan komitmen sosial yang tinggi terhadap kegiatan kemanusiaan, pelestarian lingkungan, kesehatan masyarakat, dan lain-lain maka akan terbentuk citra yang positif (Wibisono, 2008:18).

Wujud dan pengaplikasian suatu program pengembangan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai macam bentuk dengan cara mengoptimalkan sumberdaya perusahaan yang ada, juga dengan memanfaatkan tenaga ahli yang dimiliki oleh komunitas lokal. Salah satu prinsip yang paling penting dilakukan adalah bagaimana membuat masyarakat mandiri dan mampu menentukan keinginan mereka sendiri sebagai kegiatan yang mengarah pada investasi sosial, kegiatan yang berdimensi sumbangan yang ditujukan untuk investasi sosial mensyaratkan adanya evaluasi yang mengkaji pencapaian hasil-hasilnya. Tumbuh modal sosial dalam masyarakat akan selaras dengan penciptaan kepercayaan terhadap perusahaan. Sejalan dengan itu, etika bisnis merupakan tuntunan perilaku bagi dunia usaha untuk bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk (Suharto, 2005:13).

Tidak dapat dipungkiri kemungkinan terjadinya benturan antara tanggungjawab hukum dan tanggungjawab ekonomi, tetapi perusahaan harus tetap memperhatikan kepentingan lingkungan dan masyarakat, dan perusahaan harus menerapkan konsep tanggungjawab sosial perusahaan/ CSR dan juga tidak mengorbankan kepentingan umum. Termasuk dalam hal ini salah satu jenis perusahaan yang memiliki tanggungjawab sosial perusahaan/ CSR adalah perusahaan PT.Pertamina.

PT.Pertamina merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang energi meliputi minyak, gas serta energi baru dan terbarukan.Pertamina menjalankan kegiatan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola korporasi yang baik sehingga dapat berdaya saing yang tinggi di dalam era globalisasi. Sebagai perusahaan besar, PT.Pertamina selalu memperhatikan aspek-aspek sosial dengan melaksanakan kegiatan CSR terhadap masyarakat sekitar. PT.Pertamina ingin masyarakat merasakan hal positif dari keberadaan perusahaan diwilayah sekitar produksinya, untuk itu PT.Pertamina memiliki komitmen kuat untuk meneruskan bisnis secara etis dan taat hukum.

Kampung Melayu merupakan salah satu dari sembilan Kecamatan yang terdapat di Wilayah Kota Bengkulu, dan PT.Pertamina juga merupakan salah industri yang ada dikawasan tersebut. Pusat PT.Pertamina bagian Sumbagsel terdapat di Kota Palembang dan kantor pemasaran bagian Kota Bengkulu terdapat di Kampung Melayu. Kawasan Kampung Melayu merupakan area geografis dan administratif desa/kelurahan terkena dampak kegiatan operasi perusahaan radius 0-5 km.Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka isu sentral usulan penelitian ini yaitu **“Analisa Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu”**

1.2.Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi sumberdaya masyarakat penerima bantuan program CSR di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pelaksanaan program CSR di kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang potensi sumberdaya masyarakat penerima bantuan program CSR di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan pelaksanaan program CSR di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

1.4. Kegunaan Penelitian

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam rangka menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki, serta bentuk tanggungjawab sosial dunia usaha yang dapat dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat pesisir.
- 2) Diharapkan dapat memberikan informasi kepada mereka yang ingin mengetahui tentang pemberdayaan ekonomi di wilayah pesisir berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki serta bentuk tanggungjawab sosial dunia usaha yang dapat dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat pesisir, sehingga dapat menambah referensi ilmiah yang berguna untuk mengembangkan ilmu ekonomi pada umumnya, khususnya bidang ilmu ekonomi pembangunan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian ini tidak menyimpang dari sasaran yang hendak dicapai, maka perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam wilayah Kota Bengkulu yaitu Kelurahan Kandang, Kandang Mas, Sumber Jaya, dan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu. Sasaran dalam penelitian ini yaitu masyarakat wilayah pesisir pada empat kelurahan tersebut, sedangkan waktu penelitian (pengumpulan, pengolahan, dan analisis data) akan dilakukan dalam kurun waktu selama 3 bulan. Penelitian ini difokuskan kepada analisis yang dilihat dari potensi sumberdaya yang dimiliki dan program CSR yang dilakukan oleh PT.Pertamina.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1.1.Landasan Teori

1.1.1. Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Friedmann (1992:32) pada dasarnya sebagai berikut:

1. Membentuk pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah,rentan, miskin, marjinal dan kaum kecil.seperti petani kecil, buruh tani, masyarakat miskin perkotaan, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dn kelompok wanita yang dikesampingkan.
2. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosio ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, dan juga sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Sasaran-sasaran program pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian menurut Friedmann (1992:33)yaitu:

1. Terbukanya kesadaran dan tumbuhnya keterlibatan masyarakat dalam mengorganisir diri untuk kemajuan dan kemandirian bersama.
2. Diperbaikinya kondisi sekitar kehidupan kaum rentan, miskin dengan kegiatan-kegiatan peningkatan pemahaman, peningkatan pendapatan dan usaha-usaha kecil diberbagai bidang ekonomi kearah swadaya.
3. Ditingkatkan kemampuan dan kinerja kelompok-kelompok swadaya dalam keterampilan teknis dan manajemen untuk perbaikan produktifitas dan pendapatan mayarakat.

Ada beberapa definisi pemberdayaan masyarakat menurut para ahli, yaitu :

- a. Budimanta & Rudito (2008:39), memasukkan konsep pemberdayaan masyarakat ini ke dalam ruang lingkup Community Development.

Pemberdayaan di sini diterjemahkan sebagai program-program yang berkaitan dengan upaya memperluas akses dan kapabilitas masyarakat untuk menunjang kemandiriannya.

- b. Sutrisno (2000:185) menjelaskan, dalam perspektif pemberdayaan, masyarakat diberi wewenang untuk mengelola sendiri dana pembangunan baik yang berasal dari pemerintah maupun dari pihak lain, disamping mereka harus aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan. perbedaannya dengan pembangunan partisipatif adalah keterlibatan kelompok masyarakat sebatas pada pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan program, sedangkan dana tetap dikuasai oleh pemerintah.
- c. Sumodiningrat(1999:134), mengatakan bahwa kebijaksanaan pemberdayaan masyarakat secara umum dapat dipilah dalam tiga kelompok yaitu : pertama, kebijaksanaan yang secara tidak langsung mengarah pada sasaran tetapi memberikan dasar tercapainya suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat. kedua, kebijaksanaan yang secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran. ketiga, kebijaksanaan khusus yang menjangkau masyarakat miskin melalui upaya khusus.

Setelah membaca beberapa definisi tentang pemberdayaan masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat

Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga dimensi(Kartasmita, 1996:159-160):

- Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

- Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perbuatan ini juga meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat makin berdaya. Dalam upaya pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan pemberdayaan ini menyangkut pembangunan sarana dan prasarana dasar baik fisik, seperti irigasi, jalan, listrik, perumahan, maupun sekolah, dan juga fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta kesediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di pedesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberdayaannya amat kurang. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu menyentuh pada lapisan masyarakat ini.
- Memberdayakan mengandung pula arti melindungi, dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemeliharaan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat dari upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Dimensi diatas sejalan dengan pemikiran pranarka dan moeljarto (1996) yang menempatkan manusia atau masyarakat sebagai subyek (pelaku) sehingga memunculkan makna :

1. Proses pemberdayaan menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. proses ini dapat pula dilengkapi dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian masyarakat melalui organisasi. kecenderungan dalam proses itu dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan.
2. Proses pemberdayaan menekankan pada upaya untuk menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menemukan apa yang menjadi pilihan hidupnya, melalui proses dialog, sehingga kecenderungan ini dapat dipahami sebagai kecenderungan yang bersifat sekunder

2.1.1. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Suharto (1998:220) menjelaskan pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1. Pendekatan mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap individu melalui bimbingan, konseling, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih individu dalam menjalankan tugas-tugas kesehariannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
2. Pendekatan *mezzo*. Pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok masyarakat, pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan, pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap kelompok agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

3. Pendekatan makro. Pendekatan ini sering disebut dengan strategi sistem pasar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini.

Secara konkrit, pembedayaan masyarakat diupayakan melalui pembangunan ekonomi rakyat (sumodiningrat,1997). Sementara itu, pembangunan ekonomi rakyat harus diawali dengan usaha pengentasan penduduk dari kemiskinan. kemudian sumodiningrat, mengatakan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat sebagaimana tersebut diatas paling tidak harus mencakup lima hal pokok yaitu bantuan dana sebagai modal usaha, pembangunan prasarana sebagai pendukung pengembangan kegiatan, penyediaan sarana, pelatihan bagi aparat dan masyarakat dan penguatan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat seperti bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang suatu saat harus digantikan dengan tabungan yang dihimpun dari surplus usaha.

Meskipun rumusan konsep pemberdayaan berbeda-beda antara ahli yang satu dengan yang lainnya, tetapi pada intinya dapat dinyatakan bahwa pemberdayaan adalah sebagai upaya berencana yang dirancang untuk merubah atau melakukan pembaruan pada suatu komunitas atau masyarakat dari kondisi ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan menitikberatkan pada pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat. dengan demikian mereka diharapkan mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam menentukan masa depan mereka, dimana provider dari pemerintah dan lembaga *non government organization* hanya mengambil posisi partisipan, stimulan, dan motivator.

2.1.3. Variabel yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat

Pada penelitian kali ini variabel yang diteliti yaitu sumberdaya yang dimiliki dan tanggungjawab sosial sesuai dengan teori-teori yang telah mendukung dalam perumusan hipotesis ini.

2.1.3.1. Sumberdaya yang dimiliki

Sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik (*intangible*). Sumber daya ada yang dapat berubah, baik menjadi semakin besar maupun hilang, dan ada pula sumber daya yang kekal (selalu tetap). Selain itu, dikenal pula istilah sumber daya yang dapat pulih atau terbarukan (*renewable resources*) dan sumber daya tak terbarukan (*non-renewable resources*). Ke dalam sumber daya dapat pulih termasuk tanaman dan hewan (sumber daya hayati).

Menurut para ahli:

1. Marimin dkk (2004) mengatakan bahwa sumber daya merupakan salah satu aset organisasi yang menjadi tulang punggung suatu organisasi dalam menjalankan aktivitasnya dan sangat berpengaruh terhadap kinerja dan kemajuan organisasi.
2. Sinurat (2008) mengatakan bahwa sumber daya adalah satu-satunya sumber daya perusahaan yang memiliki kekuasaan untuk merencanakan dan mengendalikan sumber daya yang lain dalam organisasi. Sumber daya manusia adalah satu-satunya sumber daya yang memiliki kekuasaan untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya sendiri.
3. Siagian (2002) mengatakan bahwa sumber daya merupakan elemen yang paling strategis dalam organisasi, harus diakui dan diterima oleh manajemen.

Dari pendapat para ahli di atas dapat kita disimpulkan bahwa sumber daya merupakan tenaga penunjang aktivitas suatu organisasi.

2.1.3.2. Tanggungjawab Sosial

Suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

CSR berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan”, dimana ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan factor keuangan, misalnya deviden melainkan juga berdasarkan konsekuensi social dan lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development*, CSR adalah merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembang ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjajanya beserta seluruh keluarganya.

PT.Pertamina adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang dimiliki Pemerintah Indonesia (National Oil Company), yang berdiri sejak tanggal 10 Desember 1957 dengan nama PT.Pertamina. Pada tahun 1961 perusahaan ini berganti nama menjadi PN PERMINA dan setelah merger dengan PN PERTAMIN di tahun 1968 namanya berubah menjadi PN PERTAMINA. Dengan bergulirnya Undang Undang No. 8 Tahun 1971 sebutan perusahaan menjadi PERTAMINA. Sebutan ini tetap dipakai setelah Pertamina berubah status hukumnya menjadi PT PERTAMINA (PERSERO) pada tanggal 17 September 2003 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2001 pada tanggal 23 November 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.

PT.Pertamina (persero) didirikan berdasarkan akta notaris Lenny Janis Ishak, SH No. 20 tanggal 17 September 2003, dan disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM melalui surat keputusan No. C-24025 HT.01.01 pada tanggal 9 Oktober 2003. Pendirian perusahaan ini dilakukan menurut ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan dan Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 2001 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1998 dan peralihannya berdasarkan PP No. 31 tahun 2003 tentang “pengalihan bentuk perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi Negara

(pertamina) menjadi perusahaan perseroan (persero)”. Sesuai akta pendiriannya, maksud dari Perusahaan Perseroan adalah untuk menyelenggarakan usaha di bidang minyak dan gas bumi, baik didalam maupun diluar negeri serta kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha dibidang minyak dan gas bumi tersebut. Berangkat dari permasalahan masih terdapatnya perusahaan yang belum melakukan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan/ CSR hanya merupakan kegiatan sukarela (*voluntary*). Sedangkan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan/ CSR lebih merupakan suatu komitmen bersama yang berkelanjutan dari perusahaan untuk bersama-sama bertanggungjawab terhadap masalah-masalah sosial. Bukan hanya sekedar kegiatan yang terfokus pada kedermawanan (*philanthropy*), dan kemurahan hati (*charity*), termasuk juga perusahaan pertamina.

2.1.4. Hubungan Pemberdayaan Masyarakat dengan Sumberdaya yang dimiliki dan Tanggungjawab Sosial

2.1.4.1. Pengaruh Sumberdaya yang dimiliki terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sebagai salah satu opsi pemecah jalan buntu kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat merupakan bagian dari proses panjang pembangunan. Upaya pemberdayaan ini diharapkan bisa mencakup konsep pembangunan berkelanjutan yang mengisyaratkan adanya garansi bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat di masa yang akan datang. Dalam garansi kehidupannya masyarakat lintas generasi berhak sepenuhnya untuk bisa terus menerus menikmati hasil-hasil dari pemberdayaan tanpa mengurangi kualitas sekaligus kuantitas sumber daya yang dimiliki selama ini. Berbicara tentang pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), dimasa depan arah dan cara pembangunan yang mana mencakup pemberdayaan akan semakin banyak menuntut dan atau dipengaruhi oleh pertimbangan lingkungan hidup. Terkandung arti bahwa pembangunan harus mendorong adanya alih teknologi yang lebih ramah lingkungan. Teknologi sebagai sarana pembangunan sedapat mungkin meminimalisir penyebab kerusakan-kerusakan lingkungan yang termasuk di

dalamnya sumber daya alam dan sumber daya manusia itu sendiri. Lebih penting lagi bahwa hasil-hasil pembangunan harus berdasar pada prinsip pemerataan dan keadilan, dimana sungguh menjadikan masyarakat sebagai sentral pembangunan yang akan menikmati manfaat dari pemberdayaan tersebut. Bukan sebaliknya hanya disinyalir sebagai bagian dari upaya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja dan akhirnya mengorbankan masyarakat dan lingkungan. Dengan semakin terbatasnya sumber daya alam baik dari segi kualitas maupun kuantitas maka pemanfaatan sumber daya alam tersebut harus dilakukan secara bijaksana dan terencana dengan baik sehingga dapat menjamin kelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu pembangunan yang ramah lingkungan atau bisa disebut pembangunan berwawasan lingkungan sudah sepatutnya dipikirkan lebih lanjut oleh setiap komponen bangsa. Lebih jauh pembangunan berwawasan lingkungan merupakan upaya sadar dan berencana dalam pembangunan sekaligus pengelolaan sumber daya secara bijaksana dalam pembangunan.

2.1.5. Pengaruh Tanggungjawab Sosial terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Penerapan program CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Dengan pemahaman tersebut, maka pada dasarnya CSR memiliki fungsi atau peran strategis, yaitu sebagai bagian dari manajemen risiko khususnya dalam membentuk katup pengaman sosial (*social security*).

Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa CSR berbeda dengan *charity* atau sumbangan sosial. CSR harus dijalankan di atas suatu program dengan memerhatikan kebutuhan dan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Sementara sumbangan sosial lebih bersifat sesaat dan berdampak sementara. Semangat CSR diharapkan dapat mampu membantu menciptakan keseimbangan antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Pada dasarnya tanggung jawab sosial perusahaan ini diharapkan dapat kembali menjadi budaya bagi bangsa

Indonesia khususnya, dan masyarakat dunia dalam kebersamaan mengatasi masalah sosial dan lingkungan.

Keputusan manajemen perusahaan untuk melaksanakan program-program CSR secara berkelanjutan, pada dasarnya merupakan keputusan yang rasional. Melalui CSR, kesejahteraan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal maupun masyarakat luas akan lebih terjamin. Kondisi ini pada gilirannya akan menjamin kelancaran seluruh proses atau aktivitas produksi perusahaan serta pemasaran hasil-hasil produksi perusahaan. Sedangkan terjaganya kelestarian lingkungan dan alam selain menjamin kelancaran proses produksi juga menjamin ketersediaan pasokan bahan baku produksi yang diambil dari alam.

Bila CSR benar-benar dijalankan secara efektif maka dapat memperkuat atau meningkatkan akumulasi modal sosial dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Modal sosial, termasuk elemen-elemennya seperti kepercayaan, kohesifitas, altruisme, gotong royong, jaringan dan kolaborasi sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui beragam mekanismenya, modal sosial dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan publik, meluasnya partisipasi dalam proses demokrasi, menguatnya keserasian masyarakat dan menurunnya tingkat kekerasan dan kejahatan.

Tanggungjawab perusahaan terhadap kepentingan publik dapat diwujudkan melalui pelaksanaan program-program CSR yang berkelanjutan dan menyentuh langsung aspek-aspek kehidupan masyarakat. Dengan demikian realisasi program-program CSR merupakan sumbangan perusahaan secara tidak langsung terhadap penguatan modal sosial secara keseluruhan. Berbeda halnya dengan modal finansial yang dapat dihitung nilainya kuantitatif, maka modal sosial tidak dapat dihitung nilainya secara pasti. Namun demikian, dapat ditegaskan bahwa pengeluaran biaya untuk program-program CSR merupakan investasi perusahaan untuk memupuk modal sosial.

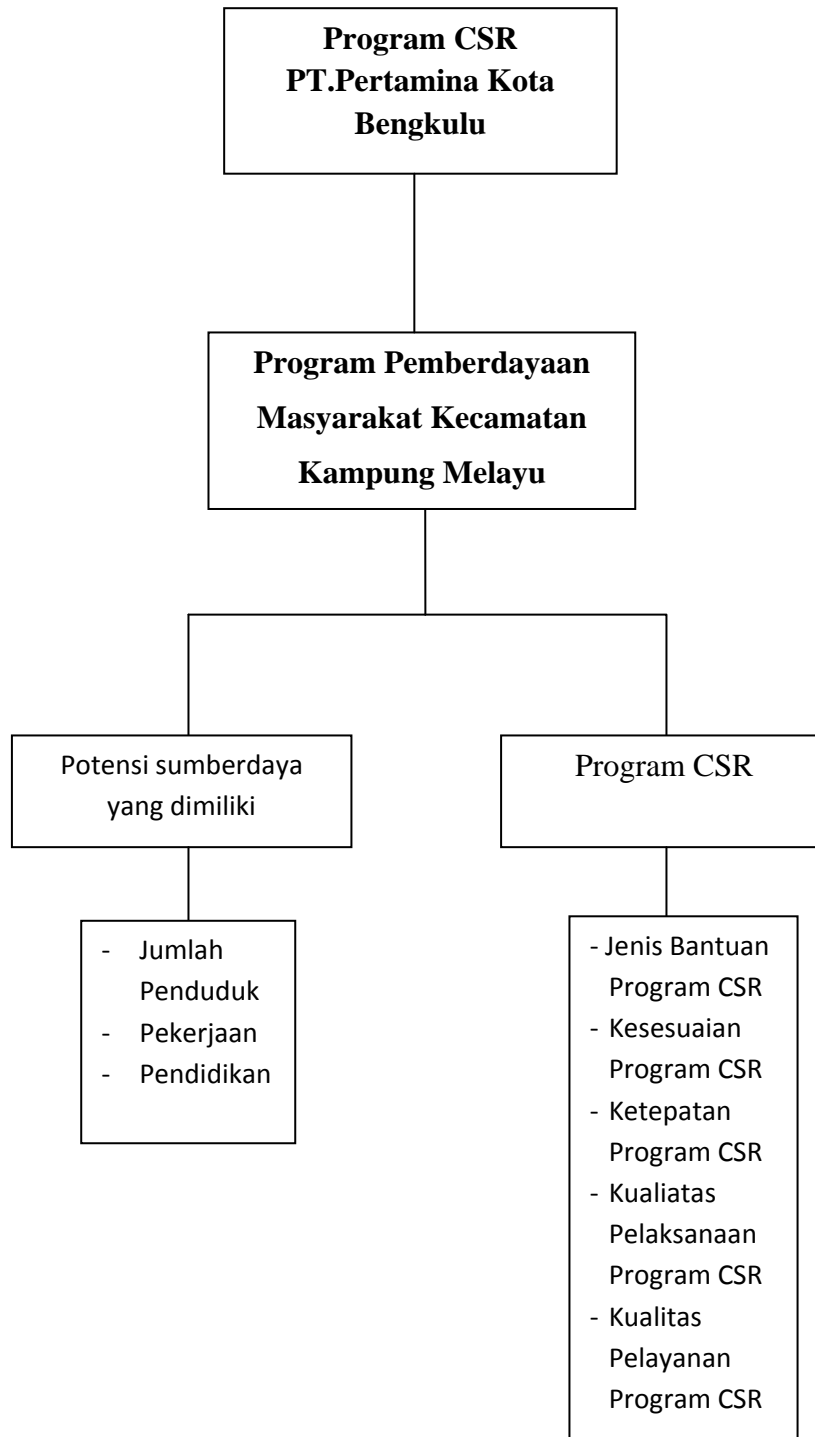
2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmannullah (2006), mengenai “Evaluasi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP)”, menyatakan bahwa kebijakan PEMP di Indramayu dari tahun 2001-2003 dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu yang pertama struktur kelembagaan yang pada tahun 2003 menuju sesuai dengan pedoman umum namun dengan penyesuaian dengan kondisi daerah. Kedua, proses pencairan dana yang transparan dan sistem yang bertanggung jawab dan terakhir, jumlah kebijakan masyarakat pesisir(KMP) dan bidang usaha ada kenaikan jumlah kebijakan masyarakat pesisir(KMP) dan bidang usaha yang diberdayakan.

Penelitian yang dilakukan Zulfitri (2011) tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT.Indocement Tunggal Prakarsa TBK, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengadakan program dan pelatihan sebagai berikut: program penanaman pohon jarak, program pengelolaan sampah rumah tangga, program peternakan terpadu dan bengkel terpadu. Selain itu perusahaan juga mengacu pada konsep lima pilar pembangunan, yaitu pilar pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial agama dan budaya serta pilar keamanan dimana masing-masing pilar mempunyai peran sentral dalam pengembangan masyarakat disekitar wilayah operasional PT.Indocement Prakarsa TBK.

2.3. Kerangka Analisis

Berdasarkan penjelasan dan uraian yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kampung Melayu, maka kerangka analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas karakteristik, perubahan, hubungan kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

3.2. Jenis dan sumber data

1. Data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang sudah ada atau sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang bersangkutan sebelumnya, data ini didapat dari BPS Propinsi Bengkulu, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, dan instansi yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

3.3. Definisi Operasional

1. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat.
2. Potensi sumberdaya yang dimiliki adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan.
Meliputi jumlah penduduk, pekerjaan dan pendidikan.
 - Jumlah Penduduk adalah jumlah penduduk adalah jumlah manusia yang bertempat tinggal/berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan memiliki mata pencaharian tetap di daerah itu serta tercatat secara sah

berdasarkan peraturan yang berlaku di daerah tersebut. Pencatatan atau pengkategorian seseorang sebagai penduduk biasanya berdasarkan usia yang telah ditetapkan.

- Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia.
 - Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.
3. Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

Program-program CSR meliputi:

- Jenis bantuan program CSR adalah macam-macam bantuan yang diberikan oleh PT.Pertamina melalui program CSR terhadap masyarakat pada Kecamatan Kampung Melayu tersebut.
- Kesesuaian program CSR adalah bantuan yang diberikan apakah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penerima atau tidak.
- Ketepatan program CSR adalah bantuan yang diberikan tepat sasaran atau sebaliknya.
- Pelaksanaan program CSR adalah jadwal pemberian bantuan sesuai atau tidak dengan jadwal perjanjian.
- Pelayanan program CSR terhadap masyarakat adalah tindakan tanggungjawab PT.Pertamina kepada masyarakat.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode ini dilakukan pada awal penelitian melalui pengamatan langsung kelapangan dengan jalan wawancara, dengan maksud sebagai petunjuk dan arah pelaksanaan penelitian serta untuk melengkapi bahan analisa.

2. Kuesioner

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data primer secara langsung dari responden dengan terlebih dahulu disipkan daftar-daftar pertanyaan untuk diajukan pada responden. Daftar pertanyaan ini antara lain mengenai identitas responden yang dibutuhkan dan yang lebih penting adalah mengenai data-data untuk bahan analisa, diantaranya data tentang adanya program CSR dan potensi sumberdaya yang dimiliki berpengaruh pada pemberdayaan masyarakat.

3.5. Metode Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini diambil dari populasi penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008:115). Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2008:116) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perangkat yang ada pada Kelurahan Kandang, Kandang Mas, Sumber Jaya dan Padang Serai, yaitu Lurah, tokoh masyarakat yang terdiri dari tokoh adat, masyarakat, dan pimpinan perusahaan PT. Pertamina (Persero) terminal BBM Pulau Baai Bengkulu. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Margono (2004: 128), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai akibat yang erat dengan

ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Tabel 3.1. Daftar Kelurahan yang Menerima Bantuan Program CSR PT.Pertamina

No.	Kecamatan : Kampung Melayu	Jumlah Bantuan Yang Diterima
	Kelurahan	
1.	Padang Serai	50
2.	Sumber Jaya	50
3.	Kandang	80
4.	Kandang Mas	30

Sumber : Data Isian /Kelurahan

Berdasarkan tabel 3.1, maka diambil 4 Kelurahan dari 6 Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Sehingga untuk mengambil sampel penerima bantuan diambil setiap Kelurahan sebanyak 20% dari jumlah bantuan yang diterima, untuk Kelurahan Padang Serai diambil 10 orang, Kelurahan Sumber Jaya diambil 10 orang, Kelurahan Kandang diambil 16 orang, dan Kelurahan Kandang Mas diambil 6 orang. Sehingga total penerima bantuan program CSR PT.Pertamina yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 42 responden.

Untuk mengetahui tentang informasi mengenai visi, misi, bidang prioritas, pemilihan lokasi dan sasaran, keberhasilan dan kelemahan serta upaya perbaikan untuk masyarakat khususnya Kecamatan Kampung Melayu dilakukan wawancara dengan PT.Pertamina.

3.6. Metode Analisis

Tujuan penelitian akan dijawab dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti setatus sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2009:54). Hasil penelitian akan ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik dan diagram. Tabel adalah daftar yang berisi ikhtisar sejumlah data-data informasi yang biasanya berupa kata-kata maupun bilangan

yang tersusun dengan garis pembatas (Supranto, 2000). Sedangkan grafik adalah gambaran dinamika data yang ada (bisa naik, turun, atau naik turun. Awal yang harus kita lakukan dalam membaca data pada grafik adalah dengan melihat judul grafik kemudian baru melihat data yang ada. Ada banyak macam grafik diantaranya adalah grafik batang dan grafik garis, dan diagram adalah gambaran untuk memperlihatkan atau menerangkan sesuatu. Data atau informasi yang disampaikan direalisasikan melalui sebuah gambar. Diagram mempunyai bentuk yang beragam, antara lain: diagram lingkaran, garis, pohon, dan batang (Supranto, 2000).